

Pengaruh Tax Avoidance, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Pendapatan terhadap Nilai Perusahaan

Muhammad Iqbal Fauzan¹, Mita Sicillia²

Universitas Pamulang, Indonesia

iqbalfauzan776@gmail.com¹, dosen02191@unpam.ac.id²

Submitted: 15th July 2026 | **Edited:** 28^h August 2026 | **Issued:** 01st September 2026

Cited on: Fauzan, M. I., & Sicillia, M. (2026). Pengaruh Tax Avoidance, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Pendapatan terhadap Nilai Perusahaan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 6(3), 2165-2175.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effects of tax avoidance, capital structure, and revenue growth on firm value among companies in the consumer cyclicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from the companies' financial statements. Data analysis was conducted using panel data regression with the aid of EViews 14. Based on the model selection results, the Fixed Effects Model (FEM) was used as the estimation model. The results indicate that Tax Avoidance has a negative but insignificant effect on Firm Value. Capital Structure has a positive and significant effect on Firm Value. Meanwhile, Revenue Growth has a negative but insignificant effect on Firm Value. Simultaneously, tax avoidance, capital structure, and revenue growth have a significant effect on firm value. These results indicate that capital structure is the variable with a significant influence on firm value in this study.

Keywords: Tax Avoidance, Capital Structure, Revenue Growth, Firm Value, Consumer Cyclicals

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penting dalam pasar modal karena mencerminkan bagaimana investor menilai kinerja, risiko, dan prospek perusahaan. Bagi perusahaan terbuka, peningkatan nilai perusahaan berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya dan memberikan manfaat ekonomi bagi pemegang saham. Nilai perusahaan juga tercermin dalam harga saham dan dapat diukur menggunakan rasio Price to Book Value (PBV), yaitu perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku per saham (Manurung et al., 2023)

Sektor Consumer Cyclicals memiliki karakteristik yang relatif sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi dan daya beli masyarakat. Perusahaan dalam sektor ini mencakup berbagai subsektor barang dan jasa non-primer, sehingga perubahan konsumsi rumah tangga, inflasi, suku bunga, dan sentimen pasar dapat memengaruhi kinerja serta penilaian investor. Setelah pemulihan ekonomi pascapandemi, peningkatan aktivitas

konsumsi memberikan peluang pertumbuhan bagi perusahaan, tetapi pemulihan tersebut tidak selalu diikuti peningkatan nilai perusahaan secara konsisten.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kinerja operasional belum tentu secara otomatis meningkatkan nilai pasar. PT Matahari Department Store Tbk, misalnya, mengalami perubahan pendapatan pada periode penelitian, sementara harga saham dan persepsi pasar dapat bergerak dengan pola yang berbeda. Kondisi ini menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan lebih dari satu indikator ketika menilai perusahaan, termasuk kebijakan perpajakan, struktur pendanaan, dan kemampuan perusahaan mempertahankan pertumbuhan pendapatan.

Tax avoidance merupakan salah satu kebijakan yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan. Penghindaran pajak dapat meningkatkan efisiensi kas dan laba setelah pajak apabila dilakukan sesuai ketentuan. Namun, praktik yang agresif atau kurang transparan dapat menimbulkan persepsi risiko dan meningkatkan kekhawatiran investor terhadap kualitas tata kelola. Oleh karena itu, pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil empiris yang beragam (Yuliandana et al., 2021)

Struktur modal juga merupakan keputusan keuangan yang berkaitan langsung dengan risiko dan kemampuan perusahaan membiayai aktivitasnya. Penggunaan utang yang dikelola secara optimal dapat memberikan manfaat pendanaan dan tax shield, sekaligus menjadi mekanisme disiplin manajerial. Sebaliknya, leverage yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan. Karena itu, hubungan struktur modal dengan nilai perusahaan sangat relevan untuk diuji pada sektor yang sensitif terhadap siklus ekonomi (Damayanti et al., 2023)

Pertumbuhan pendapatan merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memperluas aktivitas bisnis dan meningkatkan penerimaan dari kegiatan operasional. Pertumbuhan pendapatan yang konsisten dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai prospek masa depan. Namun, pertumbuhan pendapatan tidak selalu menciptakan nilai apabila tidak disertai profitabilitas, efisiensi, dan struktur pendanaan yang sehat. Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya perbedaan temuan mengenai hubungan pertumbuhan pendapatan dengan nilai perusahaan (Fajriah et al., 2022)

Perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut menunjukkan adanya research gap mengenai pengaruh tax avoidance, struktur modal, dan pertumbuhan pendapatan terhadap

nilai perusahaan. Penelitian ini secara khusus menguji hubungan tersebut pada perusahaan sektor Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor internal yang paling relevan dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan pada sektor yang memiliki karakteristik siklus ekonomi yang kuat.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori Keagenan (Agency Theory) merupakan teori yang menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal, yaitu pemilik atau pihak yang memberikan wewenang, dan agen, yaitu manajemen atau pihak yang menerima wewenang untuk mengelola sumber daya serta mengambil keputusan atas nama prinsipal (Handayani, et al., 2022). Hubungan tersebut muncul karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian, yang dapat menimbulkan konflik kepentingan dan asimetri informasi ketika agen memiliki kepentingan atau informasi yang berbeda dari prinsipal. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan biaya keagenan sehingga diperlukan mekanisme pengawasan dan tata kelola untuk menyelaraskan kepentingan agen dengan prinsipal (Al-Faryan, 2024). Dalam perkembangannya, Teori Keagenan tetap menjadi salah satu landasan penting dalam penelitian tata kelola perusahaan karena mampu menjelaskan bagaimana mekanisme seperti dewan independen, komite audit, dan pengawasan perusahaan dapat mengurangi konflik kepentingan serta meningkatkan akuntabilitas manajemen (Di Vito & Trottier, 2022; Lu et al., 2022).

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori Sinyal (Signalling Theory) merupakan teori yang menjelaskan bagaimana pihak yang memiliki informasi lebih banyak (signaller), seperti manajemen perusahaan, menyampaikan informasi tertentu kepada pihak yang memiliki informasi lebih sedikit (receiver), seperti investor, dengan tujuan mengurangi asimetri informasi dan memengaruhi persepsi atau keputusan pihak penerima informasi. Sinyal dapat berupa informasi keuangan, kebijakan perusahaan, pengungkapan sukarela, maupun tindakan manajemen yang dapat memberikan indikasi mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Menurut Yasar et al. (2020), keberadaan asimetri informasi membuat sinyal menjadi penting karena penerima informasi dapat merespons sinyal yang dianggap kredibel,

termasuk memberikan respons yang lebih kuat terhadap sinyal negatif. Perkembangan kajian terbaru juga menunjukkan bahwa Teori Sinyal tidak hanya menjelaskan proses penyampaian informasi, tetapi mencakup hubungan antara signaller, sinyal, penerima, lingkungan, proses penyampaian, dan hasil dari sinyal tersebut (Connelly et al., 2025; Vinayavekhin et al., 2026). Dengan demikian, Teori Sinyal dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana perusahaan menggunakan informasi atau tindakan tertentu sebagai sinyal kepada investor dan pemangku kepentingan dalam kondisi informasi yang tidak seimbang.

Nilai Perusahaan dan Pengukuran

Nilai perusahaan mencerminkan penilaian pasar terhadap kondisi dan prospek suatu perusahaan, sehingga menjadi salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja dan potensi investasi. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diproksikan dengan Price to Book Value (PBV), yaitu rasio yang membandingkan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. PBV menunjukkan seberapa besar pasar memberikan nilai terhadap perusahaan dibandingkan dengan nilai akuntansi atau nilai buku yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV, semakin tinggi pula penilaian pasar terhadap perusahaan relatif terhadap nilai bukunya, yang pada umumnya menunjukkan bahwa investor memiliki ekspektasi positif terhadap prospek perusahaan (Ichsani et al., 2021). Penggunaan PBV sebagai proksi nilai perusahaan juga banyak diterapkan dalam penelitian empiris di Indonesia, antara lain oleh Girsang dan Utami (2022) serta Taufiqurrahman dan Hidayati (2022), yang menggunakan PBV untuk mengukur nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, PBV dapat digunakan untuk menggambarkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan melalui perbandingan antara nilai pasar saham dan nilai buku perusahaan.

Variabel Penelitian

Tax avoidance diukur menggunakan Cash Effective Tax Rate (CETR), yaitu pembayaran pajak dibagi laba sebelum pajak (Mangoting et al., 2021). Struktur modal diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu total utang dibandingkan total ekuitas. Pertumbuhan pendapatan diukur dengan Revenue Growth, yaitu perubahan pendapatan tahun berjalan dibandingkan pendapatan tahun sebelumnya.

Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual penelitian ini menjelaskan hubungan antara Tax Avoidance, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Pendapatan terhadap Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan, yang dalam penelitian ini dapat diproksikan dengan Price to Book Value (PBV). Tax avoidance dipandang dapat memengaruhi nilai perusahaan karena penghematan beban pajak berpotensi meningkatkan laba dan arus kas perusahaan, sehingga dapat memberikan sinyal positif kepada investor, meskipun praktik penghindaran pajak juga dapat menimbulkan risiko reputasi dan meningkatkan persepsi risiko apabila dianggap tidak transparan (Lim & Vonyka, 2023; Olanda & Marietza, 2024). Struktur modal menggambarkan komposisi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan modal sendiri; keputusan penggunaan utang dapat memengaruhi risiko dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai bagi pemegang saham, sehingga struktur modal menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan pasar dalam menilai perusahaan (Perbanas et al., 2021; Purnamasari et al., 2026). Selanjutnya, pertumbuhan pendapatan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dari waktu ke waktu dan dapat menjadi sinyal mengenai perkembangan usaha serta prospek perusahaan di masa mendatang; pertumbuhan yang semakin baik berpotensi meningkatkan kepercayaan investor dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Astadewi & Suaryana, 2025; Maimunah et al., 2026). Dengan demikian, kerangka konseptual penelitian ini menempatkan Tax Avoidance (X1), Struktur Modal (X2), dan Pertumbuhan Pendapatan (X3) sebagai variabel independen yang diduga memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y), baik secara parsial maupun simultan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Objek penelitian adalah perusahaan sektor Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan informasi pasar yang diperoleh dari sumber publik perusahaan dan Bursa Efek Indonesia.

Populasi penelitian adalah perusahaan sektor Consumer Cyclical yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria

kelengkapan laporan keuangan dan kesesuaian data variabel penelitian. Berdasarkan data yang digunakan dalam estimasi akhir, terdapat 13 perusahaan dengan lima periode pengamatan sehingga diperoleh 65 observasi balanced panel.

Analisis dilakukan dengan regresi data panel menggunakan EViews 14. Tiga pendekatan model dibandingkan, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Pemilihan model dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Lagrange Multiplier. Pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (t), uji simultan (F), dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN

Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terhadap 65 observasi, nilai perusahaan (Y) memiliki rata-rata 1,166917 dengan standar deviasi 1,374036, menunjukkan variasi nilai perusahaan yang cukup tinggi. Tax Avoidance (X1) memiliki rata-rata 0,329300, sedangkan Struktur Modal (X2) sebesar 0,384129. Pertumbuhan Pendapatan (X3) memiliki rata-rata 0,070178, dengan nilai minimum $-0,517100$, yang menunjukkan bahwa sebagian perusahaan mengalami penurunan pendapatan. Berdasarkan uji Jarque-Bera, variabel Y dan X1 memiliki nilai probabilitas masing-masing 0,000000 dan 0,002130 ($< 0,05$), sehingga tidak berdistribusi normal. Sementara itu, X2 dan X3 memiliki probabilitas 0,121017 dan 0,073563 ($> 0,05$), sehingga berdistribusi normal.

Pemilihan Model

Pemilihan model menghasilkan Fixed Effect Model (FEM) sebagai model yang digunakan dalam estimasi akhir. Model FEM mengakomodasi perbedaan karakteristik tetap antarperusahaan.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas residual pada model regresi dengan menggunakan EViews 14, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,050016. Nilai tersebut sedikit lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,050016 > 0,05$), sehingga H_0 tidak ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi dan model layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	-1,292824	0,559718	-2,309779	0,0252
X1	-0,890422	0,631264	-1,410539	0,1647
X2	7,287630	1,190032	6,123894	0,0000
X3	-0,661664	0,395949	-1,671083	0,1011

Sumber: Hasil olah data EViews 14, 2026

Berdasarkan nilai koefisien pada Tabel 1, persamaan regresi data panel dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = -1,292824 - 0,890422X_1 + 7,287630X_2 - 0,661664X_3 + e$$

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel, persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -1,292824 berarti apabila Tax Avoidance, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Pendapatan dianggap bernilai nol, maka Nilai Perusahaan diperkirakan sebesar -1,292824. Selanjutnya, koefisien Tax Avoidance (X1) sebesar -0,890422 menunjukkan bahwa Tax Avoidance memiliki arah pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, setiap peningkatan Tax Avoidance sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan, diperkirakan akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 0,890422 satuan. Namun, berdasarkan nilai probabilitas sebesar $0,1647 > 0,05$, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga secara parsial Tax Avoidance tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Koefisien Struktur Modal (X2) sebesar 7,287630 menunjukkan arah pengaruh positif, yang berarti setiap peningkatan Struktur Modal sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan, diperkirakan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 7,287630 satuan. Nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sementara itu, koefisien Pertumbuhan Pendapatan (X3) sebesar -0,661664 menunjukkan bahwa Pertumbuhan Pendapatan memiliki arah pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Setiap peningkatan Pertumbuhan Pendapatan sebesar satu satuan diperkirakan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 0,661664 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Namun, nilai probabilitas sebesar $0,1011 > 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, secara parsial hanya Struktur Modal yang terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Tax Avoidance dan Pertumbuhan Pendapatan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 2. Ringkasan Model

Statistik	Nilai	Statistik	Nilai
R-squared	0,797807	Mean dependent var	1,166917
Adjusted R-squared	0,735912	S.D. dependent var	1,374036
S.E. of regression	0,706110	Akaike info criterion	2,351650
Sum squared resid	24,43099	Schwarz criterion	2,886884
Log likelihood	-60,42863	Hannan-Quinn criter.	2,562834
F-statistic	12,88955	Durbin-Watson stat	1,106895
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber: Hasil olah data EViews 14, 2026

Berdasarkan tabel di atas nilai probability (F-statistic) $0,000000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa Tax Avoidance, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Pendapatan berpengaruh simultan terhadap Nilai Perusahaan.

Uji Parsial (T)

Dari tabel 1. di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tax Avoidance menunjukkan nilai probability $0,1647 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Struktur Modal menunjukkan nilai probability $0,0000 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3. Pertumbuhan pendapatan menunjukkan nilai probability $0,1011 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil dari tabel 2. nilai adjusted R-squared sebesar 0,797807 atau sama dengan 79,78%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel persentase pengaruh terhadap Nilai Perusahaan sebesar 79,78% yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sedangkan sisanya 20,22% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan Tax avoidance memiliki koefisien negatif sebesar $-0,890422$ dengan probabilitas $0,1647$ sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan CETR dalam sampel penelitian belum cukup kuat untuk menjelaskan perubahan PBV. Dari perspektif Agency Theory, investor dapat mempertimbangkan risiko dan transparansi kebijakan pajak, sehingga efisiensi pajak tidak otomatis

diterjemahkan sebagai peningkatan nilai pasar. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Angelina Siti Juliani & Finatariyani, 2023) yang menemukan bahwa tax avoidance tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien 7,287630 dan probabilitas 0,0000. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan menjadi faktor yang lebih kuat dalam menjelaskan variasi PBV pada sampel. Penggunaan utang secara proporsional dapat mendukung ekspansi dan memberikan manfaat pendanaan, sekaligus menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki kemampuan mengelola kewajibannya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif struktur modal terhadap nilai perusahaan (Anastasya & Jin, 2024)

Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan terhadap Nilai Perusahaan Pertumbuhan pendapatan memiliki koefisien negatif sebesar $-0,661664$ dengan probabilitas 0,1011 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, kenaikan pendapatan belum tentu meningkatkan PBV apabila pertumbuhan tersebut tidak diikuti peningkatan profitabilitas, efisiensi, atau kualitas arus kas. Temuan ini menunjukkan bahwa investor pada sektor Consumer Cyclical tidak hanya melihat pertumbuhan pendapatan secara nominal, tetapi juga mempertimbangkan kualitas pertumbuhan dan faktor risiko lainnya.

Pengaruh Simultan

Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan perpajakan, keputusan pendanaan, dan pertumbuhan operasional perlu dipandang sebagai satu kesatuan dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan. Walaupun secara parsial hanya struktur modal yang signifikan, kombinasi ketiga variabel secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PBV.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Tax Avoidance tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Pertumbuhan Pendapatan tidak berpengaruh

signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara simultan, Tax Avoidance, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen perlu memberikan perhatian lebih besar terhadap pengelolaan struktur modal karena variabel tersebut terbukti memiliki hubungan positif dan signifikan dengan nilai perusahaan. Investor juga dapat mempertimbangkan komposisi pendanaan sebagai salah satu indikator ketika mengevaluasi perusahaan Consumer Cyclical. Untuk penelitian selanjutnya, variabel lain seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, kebijakan dividen, atau faktor makroekonomi dapat ditambahkan agar variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faryan, M. A. S. (2024). Agency theory, corporate governance and corruption: An integrative literature review approach. *Cogent Social Sciences*, 10(1), 2337893. <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2337893>
- Anastasya, S. L., & Jin, T. F. (2024). *Pengaruh Struktur Modal Dan Faktor Lainnya Terhadap Nilai Perusahaan Non-Kuangan Di Indonesia*. 4(2), 237–248.
- Angelina Siti Juliani, & Finatariani, E. (2023). *Institutional Ownership, Tax Planning And Tax*. 7(2), 168–183.
- Astadewi, N. P. N., & Suaryana, I. G. N. A. (2025). The effect of profitability, company growth, and capital structure on firm value: A case study of technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2023 period. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 2(3).
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Reutzel, C. R., DesJardine, M. R., & Zhou, Y. S. (2025). *Signaling theory: State of the theory and its future*. Academy of Management Review. <https://doi.org/10.1177/01492063241268459>
- Damayanti, E., Maulana, H., Yulianti, M. L., & Priatna, D. K. (2023). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumen Non- Primer (Consumer Cyclical) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020)*. 1(1), 25–43.
- Di Vito, J., & Trottier, K. (2022). A literature review on corporate governance mechanisms: Past, present, and future. *Accounting Perspectives*, 21(2), 207–235. <https://doi.org/10.1111/1911-3838.12279>
- Fajriah, Idris, & Nadhiroh. (2022). *Pengaruh pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan*. 7(1), 1–12.
- Girsang, P. G. J., & Utami, K. (2022). Analisis nilai perusahaan pada BUMN sektor infrastruktur. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 13(1), 95–109. <https://doi.org/10.29244/jmo.v13i1.39805>
- Handayani, T., Widiyanti, H., Sulistyawati, D. R., & Andini, R. (2022). Literature review: Dividend policy, agency theory and corporate governance. *Proceedings of the Tegal International Conference on Applied Social Science & Humanities (TICASSH 2022)*, 117–123. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-09-1_16

- Ichsani, S., Zaenudin, A. I. N., Damayanti, G. N., Tresia, V., & Putri, V. A. (2021). The effect of financial ratio on firm value: Empirical evidence from listed firms in the IDX30 Index. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(6), 103–112.
- Lim, K. J., & Vonyka, V. (2023). Does tax avoidance affect company values in Indonesia in 2020–2022? *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(3), 461–470. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i3.2290>
- Lu, Y., Ntim, C. G., Zhang, Q., & Li, P. (2022). Board of directors' attributes and corporate outcomes: A systematic literature review and future research agenda. *International Review of Financial Analysis*, 84, 102424. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2022.102424>
- Mangoting, Y., Yuliana, O. Y., & Effendy, J. (2021). *The Effect of Tax Risk on Tax Avoidance*. 25(3), 570–584. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i3.5629>
- Manurung, K. A., Nugroho, L. R., & Lubis, F. A. (2023). *Analisis Valuasi Saham Dengan Menggunakan Metode Price Book Value (PBV) Dan Metode Price Earning Ratio (PER) Studi Pada Saham PT . Intiland Development TBK Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2021*. 1, 30–39.
- Olanda, D., & Marietza, F. (2024). The effect of tax avoidance on firm value with earnings management as a mediation variable. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 1037–1048. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1.5274>
- Perbanas, Z. A., Putra, R. R., & Prabantarikso, M. (2021). Effect of capital structures on firm value with sales growth and return on sales as control variables in consumer goods companies. *Binus Business Review*, 12(3). <https://doi.org/10.21512/bbr.v12i3.6724>.
- Purnamasari, A., Sari, P. A., Husin, H., & Goenawan, Y. A. (2026). Tax avoidance, capital structure, and firm value: The moderating role of profitability in LQ45 companies post-pandemic. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 30(1). <https://doi.org/10.20885/jaai.vol30.iss1.art16>
- Taufiqurrahman, R., & Hidayati, S. (2022). Determinan nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 13(2), 192–202. <https://doi.org/10.29244/jmo.v13i2.39947>
- Vinayavekhin, S., Banerjee, A., & Li, F. (2026). Signalling theory in operations and supply chain management: Systematic literature review and future research agenda. *Journal of Purchasing and Supply Management*, 101123. <https://doi.org/10.1016/j.pursup.2026.101123>
- Yasar, B., Martin, T., & Kiessling, T. (2020). An empirical test of signalling theory. *Management Research Review*, 43(11), 1309–1335. <https://doi.org/10.1108/MRR-08-2019-0338>
- Yuliandana, S., Junaidi, J., & Ramadhan, A. (2021). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 31–42. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.436>